

**PENGARUH PEMBERIAN TUI NA MASSAGE TERHADAP
PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA DI DESA SELOJARI**

***THE EFFECT OF PROVIDING TUI NA MASSAGE ON INCREASING
THE WEIGHT OF TODDLER IN THE VILLAGE OF SELOJARI***

Laily Himawati¹, Dhiyan Nany Wigati²

Jurusan Kebidanan, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas An Nuur Purwodadi, Indonesia

email : laily.himawati05@gmail.com

Abstrak

Tui Na Massage secara rutin akan membuat balita merasa semakin cepat merasa lapar. Balita yang kurang merasa lapar lebih mungkin mengalami masalah pencernaan dan masalah pada sistem limpa. Makanan terhenti di sistem pencernaan sebagai akibat dari pencernaan yang tidak tepat yang terjadi setelah makanan mencapai organ perut. Nafsu makan balita bisa meningkat akibat membaiknya pencernaan dan aliran darah ke limpa dengan pijatan Tui Na. Kebaruan penelitian ini memberikan Tui Na massage terhadap peningkatan berat badan balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan berat badan balita. Jenis penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan desain quasi eksperimen dua kelompok dengan kontrol sebelum dan sesudah pengujian. 30 balita berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. dibagi menjadi dua kelompok: lima belas anak yang mendapat pijat Tui Na dan lima belas balita yang tidak. Dengan frekuensi pemberian sebanyak enam kali pijat Tui Na yang dilakukan setiap minggu. Dengan bantuan seorang asisten, peneliti mengumpulkan data. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah pijat Tui Na, berat badan kelompok eksperimen adalah sekitar 11,80 kg, sedangkan berat badan kelompok kontrol adalah 11,70 kg. Balita yang menerima Pijat Tui Na mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, dengan kelompok eksperimen mengalami kenaikan berat badan sebesar 0,60 kg dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh 0,20 kg. Kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian pijat Tui Na terhadap peningkatan berat badan balita.

Kata Kunci : Balita; Tui Na Massage; Peningkatan berat badan.

Abstract

Regular Tui Na massage will make toddlers feel hungry faster. Toddlers who feel less hungry are more likely to experience digestive problems and problems with the lymph system. Stoppage of food in the digestive system due to improper digestion occurs after the food reaches the stomach organs. Toddlers' appetite can increase due to improved digestion and blood flow to the spleen with Tui Na massage. The novelty of this research is giving Tui Na massage to increase toddlers' weight. This study aimed to determine the effect of Tui Na massage on increasing the weight of toddlers. This type of research uses sampling with a two-group quasi-experimental design with controls before and after testing. This research involved 30 toddlers as respondents. It was divided into two groups: fifteen children who received Tui Na massage and fifteen toddlers who did not, with the frequency of giving Tui Na massage six times weekly. With the help of an assistant, the researcher collected data. The results showed that after the Tui Na massage, the experimental group's body weight was around 11.80 kg, while the control group's was 11.70 kg. Toddlers who received Tui Na massage experienced more significant weight gain than the control group. Namely, the experimental group experienced a weight gain of 0.60 kg compared to the control group, who gained 0.20 kg in weight. In conclusion, there is an effect of giving Tui Na massage on increasing the weight of toddlers.

Keywords: Toddlers; Tui Na massage; Increased weight.

Received: July 8th, 2023; 1st Revised August 8th, 2023;

Accepted for Publication : Oktober 9th, 2023

© 2023 Laily Himawati, Dhiyan Nany Wigati
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan permasalahan penting yang memerlukan pertimbangan yang cermat. Pengukuran lingkaran kepala dan berat badan dapat digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan, sedangkan keterampilan motorik, kecerdasan sosial dan emosional, kemahiran linguistik, dan kemampuan kognitif dapat digunakan untuk menunjukkan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah kondisi gizi anak (1).

Hubungan antara perilaku makan dengan kesehatan gizi anak menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Kondisi gizi anak dapat ditingkatkan dengan menerapkan pola makan sehat (2). Pola makan yang sehat dapat mencakup mengonsumsi makanan yang berkualitas, artinya harus bergizi dan bervariasi, serta mengonsumsi makanan yang cukup dalam jumlah dan mengikuti kebiasaan makan yang benar. Bila kebiasaan makan ini diterapkan maka status gizi dapat terjadi. rata-rata anak muda (3). Pemberian Intervensi yang diberikan pada periode di 1000 HPK dapat sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak dan akan berpengaruh selama kehidupannya. Pada saat kelahiran anak hingga memasuki usia dua tahun, pemenuhan nutrisi melalui praktik pemberian makan yang tepat merupakan upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak (4).

Kombinasi antara intervensi nutrisi dan simulasi sejak dini, serta pelayanan kesehatan preventif dan kuratif merupakan hal yang esensial untuk dapat meningkatkan

kemampuan kognitif anak (5) Praktik pemberian makanan yang tepat melalui ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat merupakan upaya untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan anak dalam masa perkembangan otaknya (6).

Upaya percepatan penurunan stunting pada anak diatur melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021. Salah satu sasaran pencegahan stunting adalah bayi dan anak kecil, dan rentang usia tersebut diatur dalam aturan tersebut. Intervensi spesifik pada kelompok umur tersebut di antaranya melalui pemberian ASI eksklusif, MPASI, pemantauan pertumbuhan pada balita, dan pemberian asupan gizi pada balita kurang gizi, serta imunisasi (7).

Nutrisi yang diperoleh oleh anak pada awal masa pertumbuhannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak (3) menyebutkan jika apa dan bagaimana makanan diberikan ke anak pada dua tahun awal kehidupannya sangat krusial berpengaruh terhadap kesehatan, perkembangan, dan ketahanan hidup anak. Salah satu gangguan yang terjadi pada pertumbuhan anak ini dapat meningkatkan kejadian risiko gizi kurang. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), tingkat malnutrisi global diperkirakan akan mencapai puncaknya sekitar 25,0% pada tahun 2020, naik dari 17,60% pada tahun 2015. Anak-anak yang mengalami malnutrisi di bawah usia lima tahun diperkirakan akan meningkat dari total angka 113,4 juta pada tahun 2015 menjadi 113,4 juta jiwa. diperkirakan 218 juta pada tahun 2020, menyebabkan gangguan signifikan terhadap

pembangunan dunia. Penyakit ini merupakan salah satu indikator meluasnya masalah pola makan yang dihadapi anak-anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia saat ini, sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap prevalensi penyakit ini. proyeksi untuk perkembangan bayi (3).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 bahwa hasil persentase kasus gizi buruk pada balita di Indonesia diangka sekitar 3,8%, sedangkan persentase kasus gizi kurang pada balita sekitar 11,4% (8). Hal tersebut memiliki perbedaan secara signifikan dengan hasil survei Pemantauan Status Gizi (PSG), yaitu hasil persentase gizi buruk pada balita sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2019 terdapat 6,10% balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk mencapai 0,95%. (8). Permasalahan gizi terutama stunting pada balita di wilayah Kabupaten Grobogan tahun 2022 masih sebesar 19,3 persen.

Pijat Tui Na merupakan salah satu perawatan holistik yang dapat membantu meringankan masalah gizi anak. Jika anak Anda kesulitan makan, cobalah Pijat Tui Na, sejenis pengobatan holistik yang menggunakan sistem metode pijat yang dirancang untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah. Metode ini merupakan bentuk akupunktur sederhana yang dapat dilakukan pada balita tanpa menggunakan jarum suntik; ini berfokus pada limpa dan sistem pencernaan dengan memberikan tekanan di sepanjang titik meridian tubuh, atau jalur aliran energi (9).

Penggunaan pijat Tui Na untuk mengatasi orang yang rewel saat makan juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Jika Anda memijat Tui Na pada balita Anda, mereka akan merasa lebih baik dan tidur lebih nyenyak. Ini akan memberi mereka energi yang mereka butuhkan untuk bermain dan bereksplorasi ketika mereka bangun, dan karena anak-anak cepat lapar ketika mereka aktif, memijat mereka akan membantu mereka makan lebih banyak. Seiring bertambahnya nafsu makan balita, saraf vagus (cabang sistem saraf otak yang memanjang dari leher dan dada hingga perut) menjadi lebih aktif sehingga mempercepat sistem kerja sel peristaltik yang mendorong makanan sepanjang saluran pencernaan. rasa lapar karena pencernaan juga akan membaik (10).

Ada dampak besar dalam pemberian Pijat Tui Na, karena penelitian (11) menunjukkan bahwa rata-rata berat badan balita meningkat dari 11,62 menjadi 11,81 kilogram (kg), selisihnya sebesar 0,18 kilogram (atau 180 gram).

Selain itu menurut penelitian (12) tentang keefektifitasan pijat Tui Na pada penambahan berat badan balita 1-2 tahun didapatkan hasil bahwa nilai P (0,000) yang berarti pijat Tui Na dapat meningkatkan berat badan anak-anak

2. METODE

Strategi pengambilan sampel dua kelompok, dengan kontrol sebelum dan sesudah tes digunakan dalam penyelidikan eksperimen semu ini. Pada tahun 2023, sampel dari populasi Dusun Selojari, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan berjumlah 30

anak dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapat pijat Tui Na dan yang tidak. pijat Tui Na dilakukan sebanyak 6x/seminggu. Peneliti pada penelitian ini mengumpulkan data dengan bantuan asisten

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi karakteristik pada responden

Karakteristik	Kelompok		
	Eksperimen (%)	Kontrol (%)	
Usia	<20	0.20	0.13
	20-35	0.80	0.53
	>35	0.26	0.06
Pendidikan	SMP	0.26	0.26
	SMA	0.46	0.53
	PT	0.26	0.19
Status pekerjaan	Bekerja	0.39	0.35
	Tidak bekerja	0.60	0.46

Sumber : *Data Primer, 2022*

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan hasil bahwa responden pada kelompok eksperimen sebagian besar berumur 20—35 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 0,80 %, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 7 orang atau sebesar 0,46%, berdasarkan pekerjaan sebagian banyak

peneliti. Analisis univariat dan uji t untuk independensi digunakan untuk menguraikan data. Uji analisis menggunakan uji independet t test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

responden tidak bekerja sebanyak 9 orang atau sebesar 0,60%, Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 0,53 %, tingkat pendidikan terakhir sebagian besar 8 orang atau sebesar 0,53% dan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 7 orang atau sebesar 0,46% .

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Tui Na Massage

Tui Na Massage	N	Mean	Median	Standar Deviation	Min	Max
Sebelum	15	11.20	11.20	0.836	10.1	12.6
Sesudah	15	11.80	11.40	0.853	10.6	13.2

Sumber : *Data Primer, 2022*

Tabel 2 Menunjukkan hasil bahwa dari 15 responden rerata berat badan pada

kelompok eksperimen sebelum Tui Na massage adalah 11,20 Kg, dan setelah

diberikan perlakuan berat badan pada kelompok eksperimen adalah 11,80 Kg

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berat Badan pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Tui Na Massage

Tui Na massage	N	Mean	Median	Std Deviation	Min	Max
Sebelum	15	11.50	11.40	0.767	10.20	12.90
Sesudah	15	11.70	11.60	0.701	10.60	12.90

Sumber : *Data Primer*, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa 15 responden rerata berat badan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 11,50 Kg Sedangkan setelah diberikan perlakuan rerata berat badan adalah 11,70 Kg.

Tabel 4 Pengaruh Tui Na Massage terhadap Kenaikan Berat Badan

BB		Mean	Beda Mean	N	Std Dev	Sig
Kelompok Eksperimen	Hari ke 1	11.20	0.60	15	0.83	0.00
	Hari ke 7	11.80			0.87	
Kelompok Kontrol	Hari ke 1	11.50	0.20	15	0.76	0.00
	Hari ke 7	11.70			0.71	

Data analisis : Uji Independent t-test alpha = 0,05

Berdasarkan uraian pada Tabel 4, Menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat beda rerata pada kasus kelompok eksperiment yaitu 0,60 Kg artinya ada perubahan berubah berupa peningkatan setelah 1 minggu dibeirikan Tui-Na Massage, dimana terdapat kenaikan 0,20 kg setelah Pijat Tui-Na pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan berat badan yang lebih besar pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji t independen menunjukkan bahwa Pijat Tui Na berpengaruh terhadap pertambahan berat badan balita, dengan kelompok eksperimen mempunyai sig = 0,000 dan kelompok kontrol juga mempunyai sig = 0,000.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat penelitian menggunakan t independent dan hasil analisis bivariat disajikan dalam tabel berikut:

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Tui Na Massage

Rata-rata berat badan sebelum Pijat Tui Na untuk kelompok eksperimen adalah 11,20 Kg, menurut temuan penelitian yang ada. Pijat Tui Na menghasilkan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 11,80 kg untuk anak-anak yang dirawat. Peserta dipisahkan menjadi tiga kelompok umur, satu untuk bayi, satu untuk balita, dan satu lagi untuk anak prasekolah, guna mendapatkan temuan penelitian yang proporsional dengan usia. generasi muda untuk memastikan kesenjangan usia tidak terlalu lebar untuk mencapai potensi penuhnya, tubuh dan otak manusia mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sepanjang masa balita (13).

Perkembangan bahasa, kesadaran kreatif, sosial, dan emosional, serta kecerdasan di masa depan semuanya akan dipengaruhi dan ditentukan oleh proses perkembangan mendasar (14).

Menambah berat badan biasanya berarti Anda mendapatkan cukup makanan. Jika seseorang mengonsumsi makanan yang cukup, ia akan memiliki status gizi yang baik dan mampu berkembang secara fisik. Jika Anda memberikan tubuh Anda apa yang dibutuhkan untuk berkembang dan berfungsi dengan baik, oksigen dan nutrisi akan diangkut ke sel Anda dengan cara yang stabil dan terkendali (9).

Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Tui Na Massage

Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata orang dalam kelompok kontrol memiliki berat badan 11,50 kg pada hari observasi pertama mereka (sebelum Pijat Tui Na). Selain itu, terapi menghasilkan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 11,70 kg. Meskipun hampir terdapat perbedaan antara kedua kelompok dalam hal total massa tubuh, kelompok eksperimen mengalami kenaikan 0,60 kg, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan 0,20 kg, yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Perbedaan ini disebabkan oleh fakta bahwa Pijat Tui Na digunakan sebagai metode terapi pada kelompok eksperimen.

Pijat Tui Na, yang telah dipraktikkan selama lebih dari 5.000 tahun di Tiongkok dan dikenal sebagai "seni kuno penyembuhan jari

dan kekuatan" (diucapkan "twe nah"), adalah suatu bentuk terapi pijat yang aman dan efektif untuk mengobati penyakit. berbagai kondisi dengan sedikit atau tanpa efek samping, dan bahkan dapat diberikan kepada anak kecil.

Berat badan balita dapat bertambah dengan penggunaan Tui Na. Balita yang dipijat Tui Na mengalami kenaikan berat badan lebih banyak dibandingkan balita yang tidak dipijat. Jika Anda sering melakukan pijatan Tui Na, nafsu makan Anda akan meningkat. Jika balita tidak makan sebanyak yang seharusnya, hal ini mungkin disebabkan oleh sistem pencernaannya yang tidak berfungsi dengan baik atau limpanya tidak berfungsi dengan baik. Hal ini menyebabkan makanan tertahan di perut dan tidak langsung dicerna. Saat ini, banyak orang tua yang harus menghadapi anak-anak mereka yang mengeluh mual saat diberi makan, perasaan kenyang setelah makan, dan kurangnya nafsu makan. Pijat Tui Na dapat merangsang nafsu makan pada anak kecil karena meningkatkan aliran darah ke limpa dan saluran pencernaan (10).

Pengaruh Tui Na Massage terhadap Kenaikan Berat Badan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pijat Tui Na mempunyai efek positif terhadap pertumbuhan berat badan balita, dengan berat badan balita yang dipijat rata-rata bertambah 0,60 Kg dibandingkan dengan 0,20 Kg pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang menjalani pijat Tui Na mengalami kenaikan berat badan lebih cepat dibandingkan anak-anak yang tidak menjalani pijat Tui Na. Tidak seperti akupunktur tradisional, yang

memerlukan penyisipan jarum ke titik akupunktur tertentu di tubuh, terapi pijat Tui Na tidak memerlukan penyisipan jarum dan melainkan mengandalkan penerapan tekanan pada titik meridian atau garis aliran energi, menjadikannya pilihan yang lebih mudah diakses. untuk orang tua yang memiliki anak kecil yang kesulitan makan (12)

Terbukti berat badan balita dapat bertambah dengan penggunaan Tui Na Massage. Jika dibandingkan dengan balita yang tidak mendapatkan terapi berupa pijat Tui Na, balita yang mendapat pijat Tui Na cenderung mengalami kenaikan berat badan. Untuk anak-anak yang nafsu makannya membaik dengan seringnya pijat Tui Na, kemungkinan penyebabnya adalah masalah pada sistem pencernaan atau kemampuan limpa untuk berfungsi secara normal. Palsunya, organ pencernaan di perut tidak bisa langsung bekerja menerima makanan yang masuk, sehingga menyebabkan penumpukan kembung yang kaya nutrisi (2). Keluhan balita berupa rasa kenyang, sakit-sakitan saat diberi makan, dan hal-hal lainnya mempunyai efek samping berupa penurunan nafsu makan yang menjadi kekhawatiran umum para orang tua saat ini. Meningkatnya rasa lapar pada balita merupakan efek samping potensial dari pengobatan mereka dengan Pijat Tui Na, yang bekerja dengan meningkatkan aliran darah ke limpa dan sistem pencernaan (10).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (15) bertajuk “Efektifitas Pijat Tui Na dalam Meningkatkan Berat Badan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo” yang menemukan bahwa pijat Tui Na merupakan

metode non farmakologi yang efektif untuk meningkatkan nafsu makan balita.

Hal ini sesuai dengan penelitian (16) yang berfokus pada pemanfaatan pijat Tui Na untuk membantu balita yang mengalami kesulitan makan, dan penelitian (10) yang menemukan bahwa pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap nafsu makan balita di Puskesmas Mataleo Kerja. Daerah. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pijat Tui Na dapat membantu balita yang mengalami masalah makan.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian tersebut mendukung hipotesis bahwa peningkatan berat badan anak di Desa Selojari disebabkan oleh pemberian pijat Tui Na.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rektor Universitas An Nuur, Kepala LPPM, dan pihak-pihak lain yang membantu penelitian ini, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hening Prastiwi M. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. Jiksh [Internet]. 2019;10(2):242–9. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
2. Asih Y, Mugiati M. Pijat Tuna Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak Balita. J Ilm Keperawatan Sai Betik [Internet]. 2018 Sep 18;14(1):98. Available from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/1015>

3. Sari G, Lubis G, Edison E. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang 2014. *J Kesehat Andalas* [Internet]. 2016 Aug 11;5(2). Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/528>
4. Novianti S, Nurjaman A. The Relationship Of Environmental Factors And A History Of Diarrhea To The Incidence Of Stunting In Baduta Aged 6-23 Months. *Int J Heal Sci Med Res* [Internet]. 2022 Aug 22;1(2):62–72. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/ihsmr/article/view/12764>
5. WHO & UNICEF. Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices: Definition and Measurement Methods. In *World Health Organization and the United Nations Children’s Fund (UNICEF)*. 2021.
6. Laksono AD, Wulandari RD, Ibad M, Kusriani I. The effects of mother’s education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health* [Internet]. 2021 Dec 6;21(1):14. Available from: <https://bmcpublikealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-020-10018-7>
7. Mohamad F, Setiawan DI, Slamet NS, Sapiun Z, Pomalingo AY. The Potential Of “Tyam” Biscuit (Biccuit With Tempe Flour And Spinning Powder Substitution) As Alternative To Prevent Stunting In Toddlers. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2022 Apr 26;5(3):51–61. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/13797>
8. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Profil kesehatan provinsi jawa tengah [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. Available from: <http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil2018/mobile.index.html>
9. Wijayanti. *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung : Triaksa.2019.
10. Kursani E, Purba CVG, Marlina H. Efektivitas Pijat Tuina terhadap Picky Eater pada Balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *J Kesehat Masy dan Lingkung Hidup*. 2020;5(2):65–71.
11. Pratami BN, Choirunissa R, Rifiana AJ. Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di Pmb “R” Cipacing Kabupaten Sumedang. *J Ilm Kesehat* [Internet]. 2020 Sep 30;12(2):179–86. Available from: <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/view/237>
12. Wijayanti T, Sulistiani A. Efektifitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1 – 2 Tahun. *J Kebidanan Indones J Indones Midwifery* [Internet]. 2019 Aug 8;10(2):60. Available from: <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/280>

13. Migang YW, Manuntung A. Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *JPKM J Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 2021;2(1):84–91.
14. Supartini. *Pertumbuhan Tubuh dan Otak Pada Balita*. Jakarta: EiGC.2016.
15. Noflidaputri R, Meilinda V, Hidayati Y. Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Berat Badan Terhadap Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo. *Matern Child Heal Care* [Internet]. 2020 Mar 1;2(1):240. Available from: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/MCHC/article/view/1037>
16. Affanin A, Sulistyawati E, Mariyam M. Penerapan Pijat Tui Na Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita. *Holist Nurs Care Approach* [Internet]. 2023 Jan 24;3(1):22. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/HNCA/article/view/11142>